

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Penelitian tentang penerimaan khalayak mengenai *self-disclosure* pasangan lesbian Yumi Kwandy dan Chika Kinsky di media sosial YouTube mendapatkan hasil penerimaan informan yang beragam berdasarkan paradigma *encoding-decoding* Stuart Hall dan metode analisis resepsi. *Self-disclosure* yang diangkat peneliti terkait dukungan keluarga, gaya berpacaran ala lesbian dan normalisasi pernikahan sesama jenis. Informan sebagai khalayak aktif berhasil digolongkan dalam tiga posisi, yakni posisi dominan, negosiasi dan oposisi.

Pesan dukungan keluarga dari Yumi dan Chika menempatkan informan dengan posisi dominasi mengatakan bahwa *self-disclosure* ini penting karena dukungan keluarga adalah segala-galanya bagi mereka kaum lesbian yang seolah sudah terpojokkan. Menyambung dari itu, informan dengan posisi negosiasi menjelaskan bahwa *self-disclosure* terkait dukungan keluarga ini menjelaskan kepada *audience* bahwa keluarga pasangan lesbian memiliki norma dan kebebasan menentukan nasibnya sendiri. Singkatnya, keluarga sudah menolak keras campur tangan orang lain dalam mempersepsikan keadaan keluarga. Namun, informan dengan posisi oposisi mengatakan hal yang kontra, menurutnya konten yang memuat tentang dukungan keluarga lesbian ini sangat disayangkan, mengingat masih kerasnya komentar negatif terkait dukungan terhadap LGBT.

Kemudian adanya pesan gaya berpacaran ala lesbian yang layaknya pasangan heteroseksual pada *scene* “Lesbian Types of Kisses” dan “Lesbian

Types of Hug and Cuddles” menghasilkan penerimaan dengan posisi dominan yang berpendapat hal tersebut sah saja dilakukan sebagai ekspresi bentuk cinta. Sebagai pasangan yang sedang menjalin hubungan, perlu adanya pengakuan bahwa dirinya sudah ada yang punya, ditunjukkan dengan gaya-gaya pacaran tersebut. Informan dengan posisi negosiasi juga sejalan dengan pesan yang disampaikan, namun beberapa yang harus menjadi catatan terkait penggunaan *love toys* yang ditakutkan dapat menjadi edukasi yang kurang tepat. Sementara pada posisi oposisi, informan menolak *self-disclosure* gaya berpacaran ala lesbian karena menurutnya hal tersebut hanyalah konten untuk mencari keuntungan *views*. Menurut informan hal ini didukung pula dengan ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap sesuatu yang berbau seks.

Terakhir, adanya pesan pernikahan sesama jenis yang makin mengarah pada normalisasi menempatkan informan dengan posisi dominan yang berpendapat bahwa hal tersebut sah saja dilakukan, meski tidak adanya hukum atau adat yang pasti, namun pasangan ini sudah semacam terikat satu sama lain. Informan dengan posisi negosiasi mulai menerima adanya pernikahan sesama jenis, namun menurut informan perlu ada transisi penyampaian agar lebih bisa diterima oleh masyarakat. Informan yang berpendapat oposisi menolak pesan ini dan tetap pada pernyataannya bahwa konten YouTube Yumi Kwandy dan Chika Kinsky bertujuan untuk konten sensasi saja tanpa pesan ataupun informasi di dalamnya.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Melihat bahasan terkait fenomena konten lesbian, diharapkan penelitian dapat menjadi rujukan pengembangan penelitian, menggunakan metode lain seperti studi kasus. Penggunaan metode ini bisa menjadi lebih kompleks dalam melihat pesan-pesan verbal maupun non-verbal dari pasangan lesbian terkait isu kaum minoritas yang disudutkan dan dianggap sebagai kaum menyimpang dari norma masyarakat.

V.2.2 Saran Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan adanya pemahaman bersama mengenai keberadaan kaum, kelompok, atau individu yang masih menjadi minoritas namun masih eksis dengan jumlah yang terus meningkat, serta berkembangnya pemahaman pada masyarakat dibuktikan dengan minimnya penolakan. Hasil dari penelitian ini kiranya dapat menjadi acuan baik bagi masyarakat, instansi dan akademisi terkait untuk lebih dapat terbuka bagi keberadaan lesbian dan kelompok minoritas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alasuutari, P. (1999). *Rethinking The Media Audience*. Sage Publications.
- Campbell, R., Martin, C. R., & Fabos Bettina. (2016). *Media & Culture*.
Bedfort/St. Martin's.
- Hall, S., Hobson, D., Lowe, A., & Willis, P. (2005). *Culture, Media, Language*.
Taylor and Francis e-Library.
- Hargie, O., & Dickson, D. (2005). *Skilled Interpersonal Communication Research, Theory and Practice* (O. Hargie & D. Dickson (eds.); 4th ed.). Taylor and Francis e-Library.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenadamedia Group.
- McKay, M., Davis, M., & Fanning, P. (2018). *MESSAGES: The Communication Skills Book* (4th ed.). New Harbinger Publications, Inc.
- Mcquail, D. (1997). *Audience Analysis*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Napoli, P. M. (2011). *Audience Evolution: New Technologies and The Transformation of Media Audiences*. Columbia University Press.
<https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2011.01572.x>
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, R. (2018). *Khalayak Media* (p. 226). Simbiosis Rekatama Media.
- Pawito, P. . (2007). *Pawito.pdf* (A. Rahim (ed.)). LKiS Yogyakarta.
- Pullen, C., & Cooper, M. (2010). *LGBT Identity and Online New Media*.
Routledge.
- Reader, B. (2015). Audience feedback in the news media. In *Audience Feedback in the News Media*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315773858>
- Santoso, S. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial* (2nd ed.). PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta.

Jurnal

- Agustiningsih, G. (2018). Peran Terpaan Media Sosial Dalam Perubahan Persepsi Khalayak Terhadap Kaum Homoseksual. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, VI(1), 12–35.
- Bazarova, N. N., & Choi, Y. H. (2014). Self-disclosure in social media: Extending the functional approach to disclosure motivations and characteristics on social network sites. *Journal of Communication*, 64(4), 635–657.
<https://doi.org/10.1111/jcom.12106>
- Boentoro, R. D., & Murwani, E. (2018). Perbedaan Tingkat Keterbukaan Diri Berdasarkan Konteks Budaya dan Jenis Hubungan. *Warta ISKI*, 1(01), 41.
<https://doi.org/10.25008/wartaiski.v1i01.7>
- Carroll, L., & Gilroy, P. J. (2008). *Journal of Gay & Lesbian*. 69–86.
<https://doi.org/10.1300/J236v04n01>
- Christian Schröder, K. (2016). Reception Analysis. *The International Encyclopedia of Political Communication*, 1–9.
<https://doi.org/10.1002/9781118541555.wbiepc162>
- Hadi, I. P. (2009). Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis. *Scriptura*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.9744/scriptura.2.1.1-7>
- Haryati, T., & Suarya, L. M. K. S. (2020). Gambaran coming out pada perempuan lesbian dan biseksual dewasa awal. *Jurnal Psikologi Udayana*, 85–95.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/63508>
- Heinz, B., & Heinz, B. (2010). *Enga (y) ging the Discipline : Sexual Studies Enga (y) ging the Discipline : Sexual Minorities 1 and Communication Studies*. August 2012, 95–104.
- Lissitsa, S., & Kushnirovich, N. (2020). Coevolution between Parasocial Interaction in Digital Media and Social Contact with LGBT People. *Journal of Homosexuality*, 00(00), 1–24.
<https://doi.org/10.1080/00918369.2020.1809891>
- Mkhize, S., Nunlall, R., & Gopal, N. (2020). An examination of social media as a

- platform for cyber-violence against the LGBT+ population. *Agenda*, 34(1), 23–33. <https://doi.org/10.1080/10130950.2019.1704485>
- Putra, G. M. N., & Olivia, I. A. (2020). Gender Performativity of Lesbian Couple in Bingo Love Graphic Novel. *Arts and Humanities*, 2(December), 6–12.
- Rumata, V. M. (2019). Lesbi, Gay, Biseksual, Dan Transgender Dalam Bingkai Kajian Media Dan Komunikasi: Sebuah Kajian Literatur Sistematis. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 2(2), 176–185. <https://doi.org/10.17933/diakom.v2i2.64>
- Rostosky, S. S., Korfhage, B. A., Duhigg, J. M., Stern, A. J., Bennett, L., & Riggle, E. D. B. (2004). Same-sex couple perceptions of family support: A consensual qualitative study. *Family Process*, 43(1), 43–57. <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.2004.04301005.x>
- Sherby, L. B. (2005). Self-Disclosure: Seeking Connection and Protection. *Contemporary Psychoanalysis*, 41(3), 499–517. <https://doi.org/10.1080/00107530.2005.10747261>
- Sirait, T. M. (2017). Menilik Akseptabilitas Perkawinan Sesama Jenis di dalam Konstitusi Indonesia Divine the Acceptability of Same Sex Marriage in the Constitution. *Jurnal Konstitusi*, 14(3), 621–643.
- Susanti, A., & Widjanarko, M. (2015). *FENOMENA CINTA LESBIAN Abstrak PENDAHULUAN Selain di kota-kota besar , seperti Jakarta , Surabaya dan Yogyakarta keberadaan individu yang memiliki orientasi seksual seperti lesbian ternyata juga ada di kota kabupaten seperti Kudus , yang merupakan salah s. 14(2), 160–173.*
- Susanto, E. H. (2017). Media Sosial Sebagai Pendukung Jaringan Komunikasi Politik. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 379–398. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.123>
- Trepte, S. (2015). Social Media, Privacy, and Self-Disclosure: The Turbulence Caused by Social Media's Affordances. *Social Media and Society*, 1(1). <https://doi.org/10.1177/2056305115578681>
- Trepte, S., & Reinecke, L. (2011). *Privacy Online, Perspective on Privacy and Self-Disclosure in the Social Web* (S. Trepte & L. Reinecke (eds.)). Springer.